



Pelatihan Pemandu Wisata Dan Pengelolaan Sampah Pada Pokdarwis Di Kepulauan Mentawai

Nuridin Widya Pranoto¹, Ahmad Chaeroni², Varhatun Fauziah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹ nuridin@fik.unp.ac.id , ² ahmad.chaeroni@fik.unp.ac.id , ³ fauziah44342@gmail.com

Abstrak

Kepulauan Mentawai merupakan destinasi wisata potensial di Sumatera Barat. Untuk meningkatkan potensi pariwisata perlu ditopang sumber daya manusia yang kompeten. Pada pengabdian ini dilakukan pelatihan yang mencakup dua aspek yaitu pemandu wisata yang profesional dan pengelolaan sampah di kawasan pantai. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pokdarwis dalam pemandu wisata dan pengelolaan kebersihan untuk menopang dan mendukung pariwisata di kepulauan mentawai. Melalui pendekatan pelatihan, penelitian ini memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait teknik pemanduan wisata yang ramah lingkungan serta pengelolaan sampah yang efektif, baik di tingkat destinasi wisata maupun di tingkat komunitas lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pelatihan berbasis partisipatif, dengan melibatkan anggota Pokdarwis dalam sesi-sesi pelatihan dan diskusi kelompok. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemanduan wisata dan pengelolaan kebersihan lingkungan di kawasan wisata, serta memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan industri pariwisata di Kepulauan Mentawai.

Kata Kunci: Pemandu Wisata, Pengelolaan Sampah, Pokdarwis.

Abstract

The Mentawai Islands are a potential tourist destination in West Sumatra. To enhance tourism potential, it is necessary to support it with competent human resources. In this community service, training was conducted covering two aspects: professional tour guides and waste management in coastal areas. This service aims to develop the capacity of local tourism awareness groups (pokdarwis) in guiding tourists and managing cleanliness to support and sustain tourism in the Mentawai Islands. Through a training approach, this research provides knowledge and skills related to environmentally friendly tourism guiding techniques and effective waste management, both at the tourist destination level and the local community level. The method used in this research is a participatory training approach, involving Pokdarwis members in training sessions and group discussions. The results of this study are

expected to improve the quality of tour guiding and environmental cleanliness management in tourist areas, as well as to have a positive impact on the sustainability of the tourism industry in the Mentawai Islands.

Keywords: Tour Guides, Waste Management, Pokdarwis.

1. Pendahuluan

Tua Pejat merupakan ibu kota dari Kabupaten Kepulauan Mentawai dikenal memiliki destinasi wisata alam yang indah dengan pantai-pantai eksotis, budaya yang kaya, serta kekayaan biodiversitas bawah laut yang mempesona [1]. Potensi wisata yang ada menarik perhatian wisatawan domestik maupun internasional [2]. Potensi wisata alam yang besar perlu didukung oleh pemandu wisata yang kompeten. Keberadaan Pokdarwis (kelompok sadar wisata) menjadi garda terdepan untuk mendukung pengembangan dan pengelolaan potensi wisata[3].

Salah satu penyebab utama dari keterbatasan manfaat yang dirasakan masyarakat adalah kurangnya penguasaan keterampilan dan kapasitas pengelolaan wisata oleh kelompok masyarakat lokal, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) [4]. Pokdarwis, yang berperan sebagai penggerak utama pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, menghadapi sejumlah permasalahan mendasar. Pertama, mayoritas anggota Pokdarwis tidak memiliki keahlian dalam memandu wisata dan merancang paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan berbasis kearifan lokal[5]. Kedua, terbatasnya kemampuan Pokdarwis untuk menciptakan aktivitas rekreasi alternatif seperti outbound dan fun games, terutama untuk mengakomodasi wisatawan pada kondisi cuaca yang kurang mendukung kegiatan bahari. Permasalahan tersebut tidak hanya mengurangi daya tarik kawasan wisata tetapi juga mengancam keberlanjutan pariwisata di Kepulauan Mentawai. Ketidakmampuan masyarakat lokal dalam mengelola destinasi wisata berpotensi membuka peluang bagi pihak luar untuk mengambil alih pengelolaan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kecemburuan sosial dan konflik. Kondisi ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, khususnya melalui pemberdayaan Pokdarwis.

Pokdarwis memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata[6], [7]. Pokdarwis membantu meningkatkan perekonomian lokal, pelestarian budaya, promosi wisata, pemberdayaan SDM lokal, pendidikan dan sosialisasi. Pokdarwis bukan hanya sebagai fasilitator pariwisata, tetapi juga sebagai penjaga keberlanjutan sosial, budaya, dan lingkungan. Mereka menjadi agen perubahan yang penting dalam memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat, tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya dan lingkungan setempat.

Peningkatan SDM tenaga kerja pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemampuan SDM [8]. Daya dukung sumber daya manusia yang memiliki keahlian menjadi salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kawasan wisata [9]. Pada organisasi berbasis jasa service-

based organization, SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Berdasarkan riset terungkap bahwa 82,35% pokdarwis memerlukan pelatihan kepariwisataan yang terdiri dari beberapa aspek pelatihan [10], [11]. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai intervensi untuk mengatasi tantangan tersebut dengan memberikan pelatihan berbasis partisipatif kepada anggota Pokdarwis. Fokus utama program ini mencakup dua aspek kritis, yakni peningkatan kompetensi sebagai pemandu wisata profesional yang mampu merancang dan memandu wisata berbasis kearifan lokal, serta penerapan manajemen pengelolaan sampah di kawasan wisata. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya saing Pokdarwis dalam sektor pariwisata tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan kawasan wisata, sehingga mampu menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis yang berkelanjutan bagi masyarakat Kepulauan Mentawai.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tuapejat, Kepulauan Mentawai. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pascapelatihan. Tahap persiapan dimulai dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait keterampilan pemanduan wisata dan pengelolaan sampah. Survei dilakukan melalui wawancara mendalam dengan anggota Pokdarwis dan observasi kondisi lingkungan kawasan wisata. Selain itu, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan mitra, seperti Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Mentawai, serta perangkat desa setempat untuk memastikan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan lokal. Pada tahap ini, materi pelatihan disusun secara komprehensif dengan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik.



Gambar 1. Persiapan kegiatan

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua jenis pelatihan utama, yaitu pelatihan pemandu wisata dan pengelolaan sampah. Pelatihan pemandu wisata melibatkan sesi teori dan praktik. Sesi teori mencakup pengenalan teknik pemandu wisata, penyusunan paket wisata berbasis kearifan lokal, serta strategi promosi melalui media sosial. Sesi praktik dilakukan melalui

simulasi, di mana peserta diminta memandu wisatawan dan merancang paket wisata yang menarik. Sementara itu, pelatihan pengelolaan sampah dilakukan dengan memberikan pemahaman teoretis tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Sesi praktik melibatkan peserta dalam kegiatan pengelolaan sampah di lapangan dengan menggunakan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Tahap evaluasi dan pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui tes teori dan praktik yang dirancang untuk menilai kemampuan peserta dalam memandu wisata serta mengelola kebersihan kawasan wisata secara mandiri. Selain itu, pendampingan berkelanjutan dilakukan melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring untuk memastikan implementasi hasil pelatihan dalam kegiatan Pokdarwis. Indikator keberhasilan program mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis, tersedianya paket wisata berbasis kearifan lokal, serta terwujudnya lingkungan wisata yang bersih dan nyaman. Dengan pendekatan kolaboratif ini, metode pelaksanaan dirancang untuk memberdayakan mitra secara menyeluruh sekaligus mendukung keberlanjutan sektor pariwisata di Kepulauan Mentawai.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Proses Kegiatan

Pelatihan Terkait Pemandu Kegiatan Out Bond

Pelatihan yang dirancang dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan Pokdarwis dalam memandu dan merancang kegiatan Outbond. Materi pelatihan mencakup pemilihan aktivitas berdasarkan kategori usia dan jenis kelamin, prosedur memandu kegiatan secara profesional, serta pengenalan teknik P3K untuk mengantisipasi potensi kecelakaan selama kegiatan berlangsung. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan Pokdarwis untuk menyusun dan memandu kegiatan Outbond yang terstruktur dan berbasis kearifan lokal.



Gambar 2. Pelatihan Pemandu Kegiatan Out Bond

Simulasi praktik lapangan yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta mampu merancang kegiatan wisata, seperti aktivitas outbound yang menyenangkan dan edukatif. Kemampuan ini memberikan alternatif paket wisata yang dapat diandalkan untuk mengisi waktu wisatawan, terutama saat kondisi cuaca tidak memungkinkan dilaksanakannya aktivitas bahari seperti surfing atau snorkeling. Dengan demikian, Pokdarwis tidak hanya berhasil meningkatkan daya tarik wisata melalui Outbond tetapi juga mampu menjawab kebutuhan wisatawan dengan layanan yang lebih bervariasi.

Hasil pelatihan ini juga mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan pola pikir yang lebih proaktif di kalangan anggota Pokdarwis. Mereka kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan potensi lokal untuk merancang dan memandu kegiatan wisata yang menarik, berdaya saing, serta mendukung keberlanjutan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

Pelatihan Pemadu Kegiatan Fun Games

Fun Games merupakan aktivitas rekreasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan sekaligus mendidik, dengan memanfaatkan berbagai permainan sederhana yang dapat dilakukan di dalam ruangan. Kegiatan ini cocok untuk berbagai kalangan usia dan dapat diintegrasikan ke dalam paket wisata untuk menambah daya tarik. Untuk meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis dalam merancang dan memandu kegiatan Fun Games, dilakukan pelatihan secara tatap muka di aula kantor Desa Tuapejat, Kepulauan Mentawai. Pelatihan ini dipandu oleh ahli permainan, Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd., M.Or., dengan fokus pada penguasaan keterampilan membuat permainan dengan dan tanpa alat, pemilihan jenis permainan berdasarkan kategori usia, serta strategi memanfaatkan kearifan lokal untuk menciptakan permainan yang unik dan menarik.

Selama pelatihan, peserta diajarkan cara menyusun permainan yang melibatkan budaya lokal Mentawai, seperti permainan tradisional yang diadaptasi menjadi aktivitas kelompok. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merancang Fun Games berbasis kearifan lokal dan memandu kegiatan dengan cara yang interaktif dan efektif.



Gambar 3. Pelatihan Pemadu Kegiatan Fun Games

Pelatihan Pengolahan sampah dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Pengelolaan sampah yang efektif menjadi salah satu tantangan utama dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, khususnya di kawasan wisata seperti Kepulauan Mentawai. Untuk mengatasi permasalahan ini, dilakukan pelatihan pengolahan sampah dengan pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bagi anggota Pokdarwis Desa Tuapejat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mengelola sampah secara mandiri dan kreatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan wisata yang bersih dan ramah lingkungan.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara tatap muka di kantor Desa Tuapejat dengan menghadirkan pemateri yang berkompeten di bidang pengelolaan sampah, yaitu Dr. Nuridin Widya Pranoto, S.Pd., M.Or. Materi pelatihan mencakup langkah-langkah pengurangan produksi sampah (Reduce), pemanfaatan kembali barang bekas (Reuse), dan daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis (Recycle). Selain itu, peserta juga diajarkan cara memilah sampah organik dan anorganik, serta teknik pengomposan sederhana untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan anggota Pokdarwis dalam menerapkan prinsip 3R. Peserta mampu menghasilkan berbagai produk daur ulang, seperti kerajinan tangan dari plastik bekas dan kompos untuk keperluan pertanian lokal. Selain itu, pelatihan ini berhasil mendorong munculnya inisiatif untuk membuat program kampanye kebersihan di kawasan wisata, yang melibatkan masyarakat setempat dan wisatawan. Dengan pelatihan ini, Pokdarwis Desa Tuapejat kini memiliki kemampuan untuk mengelola

sampah dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan wisata sebagai destinasi yang bersih dan ramah lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat sekitar.

Suksesnya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Tuapejat, Kepulauan Mentawai, terlihat dari peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola wisata dan kebersihan lingkungan. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ini adalah pelatihan yang berhasil mengatasi kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis dalam hal pemanduan wisata dan pengelolaan sampah. Pelatihan ini telah memberikan Pokdarwis keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan memandu aktivitas wisata berbasis kearifan lokal, seperti outbound dan fun games, yang dapat dilakukan meskipun kondisi cuaca tidak mendukung.

Pengelolaan sampah di kawasan wisata juga menunjukkan kemajuan yang signifikan setelah pelatihan. Pokdarwis kini mampu menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang berkontribusi pada terciptanya kawasan wisata yang lebih bersih dan nyaman, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pelatihan ini juga telah meningkatkan pemahaman Pokdarwis tentang pentingnya paket wisata berbasis budaya lokal, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat dapat mendorong perkembangan sumber daya manusia dan meningkatkan perekonomian lokal, serta mendukung keberlanjutan pariwisata di Kepulauan Mentawai. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah penting dalam menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, yang mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, dan lingkungan.

4. Kesimpulan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan anggota Pokdarwis Desa Tuapejat dalam bidang wisata, khususnya pada kegiatan pemanduan outbound dan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), merupakan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata di Kepulauan Mentawai. Keberhasilan pengelolaan wisata sangat bergantung pada kemampuan Pokdarwis dalam memandu wisatawan serta merancang program wisata yang menarik dan berkelanjutan. Melalui pelatihan yang

dilaksanakan, anggota Pokdarwis Desa Tuapejat mampu menguasai konsep dan langkah-langkah dalam memandu kegiatan outbound serta memiliki kemampuan mengelola sampah secara efektif dengan pendekatan 3R. Ilmu dan keterampilan ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi wisata lokal berbasis kearifan lokal sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan di kawasan tersebut.

Sasaran dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh anggota Pokdarwis Desa Tuapejat. Keberhasilan kegiatan ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Ketua LP2M Universitas Negeri Padang, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Olahraga, Pemerintah Desa Tuapejat, dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini.

5. Daftar Pustaka

- [1] D. Syafrianto, I. Arifan, N. Denay, and A. Chaeroni, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Fisioterapi, Pemandu Wisata Desa Tuapejat Mentawai," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT OLAHRAGA DAN KESEHATAN (JASO)*, vol. 4, no. 1, pp. 19–27, Apr. 2024, doi: 10.24036/JASO.V3I2.46.
- [2] J. Ponting, M. McDonald, and S. Wearing, "De-Constructing Wonderland: Surfing Tourism in the Mentawai Islands, Indonesia," *Loisir et Société / Society and Leisure*, vol. 28, no. 1, pp. 141–162, 2005, doi: 10.1080/07053436.2005.10707674.
- [3] L. E. Hutabarat, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah untuk Mendukung Infrastruktur yang mendukung Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Masyarakat di desa Tuapajet Kabupaten Mentawai," *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, vol. 4, no. 2, pp. 1028–1037, Nov. 2022, doi: 10.33541/CS.V4I2.4109.
- [4] M. Murianto, I. Putra, R. K.-J. I. Penelitian, and undefined 2020, "Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah," *academia.edu*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/91905160/36.pdf>
- [5] P. Putrawan, D. A.- Locus, and undefined 2019, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng," *ejournal.unipas.ac.id*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/locus/article/view/279>
- [6] S. Karim, B. Kusuma, N. A.-J. B. D. Kewirausahaan, and undefined 2017, "Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok sadar

wisata (pokdarwis),” *ojs.pnb.ac.id*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK/article/view/728>

[7] T. P.-J. P. W. dan Kota and undefined 2013, “Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul,” *ejournal.undip.ac.id*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6522>

[8] L. Hutabarat, ... E. T.-A., and undefined 2023, “Menuju desa wisata ramah lingkungan dan tanggap bencana melalui pemberdayaan masyarakat Kepulauan Mentawai,” *jurnal.ustjogja.ac.id*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/14343>

[9] E. Kamal, F. Risman, H. D.-T. J. Ilmu, and undefined 2022, “Persepsi Masyarakat di Desa Tuapejat Terhadap Keberadaan Hutan Mangrove Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai,” *jurnal.untan.ac.id*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/tengkawang/article/view/50593>

[10] A. Komaini, ... I. O.-M. O. D., and undefined 2024, “Binaan Pengembangan Desa Wisata Bahari Berkonsep Sport Tourism Di Pantai Jati Desa Tua Pejat Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai,” *jaso.ppj.unp.ac.id*, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://jaso.ppj.unp.ac.id/index.php/JASO/article/view/48>

[11] K. DAN, “Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekosistem Terumbu Karang Sebagai Kawasan Wisata Selam dan Snorkeling Di Tuapejat Kabupaten Kepulauan Mentawai,” 2011, Accessed: Nov. 29, 2024. [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/291849723.pdf>